

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu pengetahuan yang berkembang secara pesat dan maju memiliki peran yang besar pada bidang kesehatan dan kemajuan rumah sakit dalam melayani dan menangani pasien. Berdasarkan Undang-Undang RI No.44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Pelayanan kesehatan adalah upaya yang diselenggarakan sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan mengobati penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, kelompok ataupun masyarakat. Untuk itu rumah sakit diharapkan dapat berperan dan menjalankan fungsinya dalam hal pelayanan kesehatan itu sendiri.

Dalam menjalankan fungsinya, rumah sakit harus memenuhi fasilitas-fasilitas penting, salah satunya adalah Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS). Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) adalah suatu unit di rumah sakit yang dipimpin oleh seorang apoteker dan dibantu oleh beberapa apoteker yang memenuhi persyaratan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan kompeten secara profesional dan merupakan tempat penyelenggaraan yang bertanggung jawab atas seluruh pekerjaan serta pelayanan kefarmasian yang ditujukan untuk keperluan rumah sakit itu sendiri (Siregar, 2004). Pelayanan farmasi merupakan pelayanan penunjang dan sekaligus merupakan *revenue center* utama di rumah sakit. Hal tersebut mengingat bahwa lebih dari 90% pelayanan kesehatan di rumah sakit menggunakan perbekalan farmasi (obat-obatan, bahan kimia, bahan radiologi, bahan alat kesehatan habis, alat kedokteran, dan gas medik), dan 50% dari seluruh pemasukan rumah sakit berasal dari pengelolaan perbekalan farmasi (Utari, 2014).

Selain menjalankan fungsinya, rumah sakit merupakan organisasi yang juga perlu memikirkan berbagai hal termasuk keuntungan agar rumah sakit itu sendiri dapat terus

berjalan. Dengan semakin berkembangnya usaha rumah sakit di Indonesia tentu akan menimbulkan persaingan dan tantangan serta hambatan bagi pengelola maupun pemilik rumah sakit agar tetap berjalan (Febriawati, 2013).

Agar dapat bertahan dan berjalan sesuai dengan visi dan misinya, rumah sakit memerlukan sebuah manajemen, khususnya manajemen persediaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit itu sendiri. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam persediaan obat di rumah sakit adalah pengontrolan jumlah stok obat untuk memenuhi kebutuhan. Jika stok obat terlalu kecil maka permintaan untuk penggunaan seringkali tidak terpenuhi sehingga pasien atau konsumen tidak puas, sehingga kesempatan untuk mendapatkan keuntungan dapat hilang dan diperlukan tambahan biaya untuk mendapatkan bahan obat dengan waktu cepat guna memuaskan pasien atau konsumen (Malinggas, Posangi, & Soleman, 2015). Jika stok terlalu besar maka menyebabkan biaya penyimpanan terlalu tinggi, kemungkinan obat akan menjadi rusak atau kadaluarsa dan ada resiko jika harga bahan atau obat turun (Seto, 2008). Dengan melalui pendekatan manajemen logistik perbekalan farmasi yang dimulai dari perencanaan, pengadaan, penyimpanan, distribusi sampai penggunaan yang dalam tiap tahap harus saling berkoordinasi dan terkendali dapat dicapai pengelolaan obat yang efisien dan efektif (Maimun, 2008).

Oleh karena itu pihak rumah sakit perlu memenuhi manajemen logistik farmasi. Dengan pengelolaan persediaan obat yang baik akan membantu pihak rumah sakit untuk dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dan rumah sakit dapat terus berdiri dan menjalankan perusahaannya. Selain itu pihak pasien akan merasa terfasilitasi ketika pasien membutuhkan obat yang dibutuhkannya karena persediaan farmasi yang selalu siap ketika dibutuhkan, serta ketika persediaan yang dibutuhkan adalah yang sangat penting dan vital untuk dapat terpenuhi. Maka dengan pengelolaan manajemen yang baik akan sangat membantu dan menguntungkan semua pihak baik itu pihak rumah sakit maupun pihak pasien yang menggunakan jasa perusahaan tersebut.

Rumah Sakit Umum Kota Bengkulu merupakan tempat peneliti melakukan penelitian. Rumah sakit tersebut tergolong baru di kota Bengkulu yang diresmikan pada 2013 silam. Dalam melakukan pengendalian persediaan obat, RSUD Kota Bengkulu belum melakukan pengelompokan obat berdasarkan kepada dampak tiap jenis obat terhadap kesehatan dan belum melakukan pengklasifikasian obat berdasarkan nilai

penyerapan dana serta pihak rumah sakit kurang memperhatikan jumlah persediaan yang ada sehingga rumah sakit mengalami *stockout* obat, hal ini membuat rumah sakit mengalami kerugian karena harus mengeluarkan biaya pemesanan khusus yang disebabkan pihak rumah sakit melakukan pemesanan yang mendadak hal ini juga berdampak buruk bagi pasien jika obat yang dibutuhkan adalah vital keberadaannya.

Melihat keadaan yang terjadi di RSUD Kota Bengkulu mengenai pengendalian persediaan yang masih kurang baik, peneliti ingin melakukan pengendalian persediaan di rumah sakit tersebut dengan menggunakan metode ABC-VEN untuk mengelompokkan obat dan memilih obat yang menyerap dana tertinggi serta metode EOQ untuk mengetahui ukuran jumlah pemesanan sekaligus meminimalisir total biaya persediaan yang harus dikeluarkan oleh rumah sakit, dan *reorder point* agar dapat mengatasi kekurangan persediaan.

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu, guna memperkuat penelitian yang sedang dilakukan, yaitu: (Verawati, Damayanti, & Santosa, 2007) dengan judul “Perencanaan Kebijakan Persediaan Obat dengan Menggunakan Metode *Probabilistic Continuous Review System* Pada Bagian Instalasi Farmasi Rumah Sakit AMC”, (Utari, 2014) dengan judul “Cara Pengendalian Persediaan Obat Paten dengan Metode Analisis ABC”, (Susanto & Gunadhi, 2013) dengan judul “Pengendalian Persediaan Bahan Baku Lilin dengan Model Probabilistik Q”. Dan (Ardiansyah, 2014) dengan judul “Penyesuaian Rencana Pengadaan Obat Berdasarkan Metode Pareto (ABC)-VEN (Vital, Essensial, Non Essensial) pada instalasi Farmasi Rumah Sakit Paru Jember Tahun 2012”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan ABC-VEN bagaimana hasil pengelompokkan obat dan obat kategori vital apa yang menyerap dana tertinggi (klasifikasi A)?
2. Berapa banyak obat kategori vital klasifikasi A yang harus dipesan dan kapan harus melakukan pemesanan ulang?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang ada dalam penelitian ini antara lain:

1. Data yang digunakan untuk penelitian hanya obat yang masuk ke dalam obat kategori vital dan termasuk ke dalam klasifikasi A pada perhitungan ABC.
2. Data penjualan obat yang dipakai yaitu data penjualan dari bulan Oktober 2015 - September 2016 di Instalasi Farmasi RSUD Kota Bengkulu.
3. Metode yang digunakan adalah ABC-VEN dan EOQ.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengelompokan obat dan obat kategori vital apa yang menyerap anggaran tertinggi (klasifikasi A).
2. Menganalisis dan mengetahui berapa banyak obat kategori vital klasifikasi A yang harus dipesan dan kapan harus melakukan pemesanan ulang.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini antara lain:

- a. Bagi Peneliti
Mengaplikasikan hasil pembelajaran di perkuliahan dan memberikan sumbangan pemikiran berdasarkan disiplin ilmu yang diperoleh.
- b. Bagi Perguruan Tinggi
Dapat memperoleh gambaran nyata tentang penelitian sebagai bahan informasi untuk mengembangkan kurikulum.
- c. Bagi Perusahaan
Membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh perusahaan, sesuai dengan kapasitas penelitian yang dimiliki oleh mahasiswa bersangkutan serta dapat memperoleh informasi, saran, dan rekomendasi sebagai pedoman pengambilan keputusan dan pemecahan masalah dalam perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Berisi teori-teori yang diambil dari beberapa literatur yang mendukung dengan permasalahan yang akan dikemukakan. Landasan teori dikumpulkan dan dipelajari dari berbagai literatur dan jurnal-jurnal ilmiah. Literatur dan jurnal diperoleh dari perpustakaan ataupun internet.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang analisa masalah dan membahas mengenai jenis data yang digunakan dalam penelitian, objek dan lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, diagram alir penelitian, dan pengolahan data.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Berisi penyajian dan pengolahan data yang diperoleh dari hasil penelitian sesuai metode yang digunakan.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memuat uraian tentang analisis dari data yang telah diperoleh dan diolah pada bab IV dan menginterpretasikan hasilnya.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari keseluruhan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini. Selain itu juga menjelaskan apa saja keterbatasan dan saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan penelitiannya.